

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan wajib menabung merupakan inovasi yang digunakan oleh BMT UGT Nusantara Grogol untuk mendukung keberlanjutan pembiayaan produk Multi Guna Tanpa Agunan (MTA) yang tidak menggunakan jaminan. Sistem ini dijalankan dengan metode jemput bola, dimana *Account Officer* (AO) setiap hari mendatangi tempat usaha anggota untuk menjemput tabungan tanpa batasan minimal atau maksimal nominal. Pendekatan ini menyesuaikan karakter anggota yang sebagian besar merupakan pedagang pasar dengan penghasilan harian. Melalui sistem ini, anggota dimudahkan dalam menabung dan membayar angsuran tanpa harus meninggalkan usahanya. Selain itu, sistem jemput bola juga membangun kedekatan emosional dan hubungan kekeluargaan antara AO dan anggota, yang menumbuhkan rasa percaya, loyalitas, serta komitmen terhadap prinsip syariah BMT. Program ini tidak hanya membantu pengelolaan keuangan anggota tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan.
2. Program wajib menabung terbukti efektif dalam menekan risiko pembiayaan bermasalah. Program ini dirancang sebagai kebijakan internal dan dilaksanakan secara konsisten melalui sistem jemput bola

oleh *Account Officer*, sehingga memudahkan anggota dalam menabung dan mempersiapkan dana angsuran secara bertahap.

Ditinjau dari indikator efektivitas menurut Campbell, program wajib menabung telah menunjukkan keberhasilan pada aspek keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan anggota, serta keseimbangan antara input dan output. Sasaran program telah tepat, yaitu anggota pembiayaan MTA yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang pasar dengan penghasilan harian. Anggota merasakan manfaat nyata berupa kemudahan pengelolaan keuangan dan kelancaran pembayaran angsuran.

Tingkat kepuasan anggota terhadap program juga tergolong tinggi. Kemudahan layanan, sikap *Account Officer* yang humanis, serta penerapan prinsip syariah tanpa denda keterlambatan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap BMT UGT Nusantara Grogol Kediri.

Secara menyeluruh, tujuan program untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah telah tercapai, yang dibuktikan dengan penurunan nilai *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan MTA hingga mencapai 1,94% pada tahun 2025 dan masuk dalam kategori sangat sehat. Meskipun masih terdapat beberapa anggota yang mengalami kendala akibat faktor ekonomi dan ketidakkonsistenan menabung, program wajib menabung tetap menjadi strategi yang efektif dalam menjaga kualitas pembiayaan dan mendukung pemberdayaan ekonomi anggota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan wajib menabung di BMT UGT Nusantara Grogol Kediri sudah bagus dan efektif sehingga kualitas dan pelayanan harus dipertahankan karena program dan sistem ini menjadi ciri khas BMT UGT Nusantara Grogol sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga keuangan lain. Diharapkan BMT perlu melakukan monitoring digital, penguatan sistem jemput bola, dan evaluasi rutin terhadap mekanisme pelaksanaan program wajib menabung agar lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi ekonomi anggota.
2. Untuk anggota diharapkan lebih memahami pentingnya program wajib menabung sebelum menerima pembiayaan dan menerapkannya secara konsisten setelah menerima pembiayaannya. Karena wajib menabung tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga sebagai bentuk komitmen finansial dan kesiapan dalam mengelola pembiayaan dengan lebih bijak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk studi lanjutan terkait strategi pencegahan pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan mikro syariah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi wilayah maupun jenis produk pembiayaan, serta mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi makro, perilaku konsumtif

anggota, atau pendekatan psikologi keuangan.